

PERAN CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: ANALISIS KASUS DI SEKTOR PERBANKAN

Muhammad Uli Azmy Assyauqi¹, Achmad Mufdzilul Albab², Dimas Saputra Boimau³, Rohmawati Kusumaningtias⁴, Ambar Kusumaningsih⁵

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: muhammadulil.23067@mhs.unesa.ac.id¹, achmad.22094@mhs.unesa.ac.id²,
dimassaputra.22060@mhs.unesa.ac.id³, rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id⁴,
ambarkusumaningsih@unesa.ac.id⁵

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini studi ini untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan dapat membantu membuat laporan keuangan bank lebih jelas. adalah untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan dapat membantu membuat laporan keuangan bank lebih jelas. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dari salah satu bank swasta nasional di Indonesia. pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi salah satu bank swasta nasional di Indonesia. Riset menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang efektif, yang mencakup komite audit aktif, audit internal, dan dewan komisaris menunjukkan bahwa memiliki dampak besar pada peningkatan transparansi. Struktur tata kelola perusahaan yang efektif, yang mencakup komite audit aktif, audit internal, dan dewan komisaris, memiliki dampak besar pada peningkatan transparansi. Studi juga menemukan masalah termasuk tidak bisa mandiri dan tidak dapat memperoleh informasi yang cukup. dan tidak mampu memperoleh informasi yang cukup. menemukan dukungan pandangan dari Armstrong et al. (2016) dan Patel & Gupta Armstrong (2024) tentang pentingnya reformasi tata kelola untuk menciptakan stabilitas di sektor perbankan melalui keterbukaan. et al. (2016) dan Patel & Gupta (2024) tentang pentingnya reformasi tata kelola untuk menciptakan stabilitas di sektor perbankan melalui keterbukaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi akademis dan melakukan praktik regulasi dengan praktis dan teoritis.

Kata Kunci: Corporate Governance, Transparansi Laporan Keuangan, Perbankan, GCG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transparansi laporan keuangan adalah salah satu hal yang paling penting untuk membuat tata kelola perusahaan yang sehat. Dalam dunia bisnis yang rumit saat ini, keterbukaan informasi keuangan tidak hanya menjadi tanda akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, tetapi juga berperan besar dalam menjaga stabilitas perekonomian, terutama pada industri perbankan yang sangat sensitif terhadap persepsi dan kepercayaan publik. Di dunia, keterbukaan informasi keuangan tidak hanya menjadi wujud akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, namun juga berperan besar dalam menjaga stabilitas perekonomian, khususnya di industri perbankan yang sangat sensitif terhadap persepsi dan kepercayaan publik. Sektor-sektor perbankan penting bagi perekonomian nasional karena berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan sektor - sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan hal terpenting untuk menjaga kestabilan dan kelancaran sistem keuangan. Salah satu perbankan merupakan hal terpenting dalam menjaga kestabilan dan kelancaran jalannya sistem keuangan. Hal yang diperhatikan orang saat memutuskan seberapa besar mereka mempercayai sebuah bank adalah seberapa baik bank tersebut dapat menyediakan informasi keuangan yang jujur, akurat, dan tepat waktu. Dalam kasus ini, tata kelola perusahaan cukup penting.

Armstrong, Guay, Mehran, dan Weber (2016) dalam penelitiannya menekankan pelaporan pentingnya keuangan dan transparansi sebagai bagian integral dari sistem tata kelola perusahaan. Mereka mengatakan bahwa membukapelaporan pelaporantidak hanya menurunkan risiko informasi asimetris antara manajemen dan pemangku kepentingan , tetapi juga dapat menghemat biaya modal dan mengambil keputusan dengan lebih cepat . tidak hanya menurunkan risiko informasi asimetris antara manajemen dan pemangku kepentingan , tetapi juga dapat menghemat biaya modal dan membuat keputusan lebih cepat . Perusahaan dapat menjamin bahwa laporan keuangannya disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku serta mencerminkan kondisi keuangan yangsebenarnya dengan adanya sistem pengawasan yang ketat dari dewan komisaris, komite audit, dan auditor internal. studi mencobaini untuk memenuhi kebutuhan itukebutuhan tersebut. dengan melakukan studi kasus pada bank nasional swasta di Indonesia . tujuan penelitianini untuk mengetahui seberapa besar tata kelola perusahaan dapat meningkatkanta tata kelola perusahaan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan faktor apa saja transparansimembantu atau menghambat penerapannya melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen .laporan keuangan dan faktor apa yang membantu atau menghambat implementasinya melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen . penelitian tidak hanyaini menambah literatur akademis tentang tata kelola perusahaan ,mengenai tata kelola perusahaan , namun juga memberikan informasi tapi ituberguna bagi para pembuat kebijakan dan profesional perbankan . juga menyediakan informasi yang berguna bagi para pembuat kebijakan dan profesional perbankan .

Penelitian ini juga didorong oleh urgensi untuk mencegah krisis keuangan akibat kegagalan tata kelola, sebagaimana terjadi dalam berbagai kasus kebangkrutan bank di masa lalu. Krisis subprime mortgage di Amerika Serikat dan kasus-kasus manipulasi laporan di sektor perbankan Asia menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola dapat menyebabkan kehancuran ekosistem. Oleh karena itu, memastikan laporan keuangan yang jelas dan dapat diandalkan adalah salah satu cara untuk melindungi kepentingan publik secara luas. Mengingat adanya perbedaan pandangan berbedateoritis dan empiris dari Armstrong et al . (2016) dan Patel dan Gupta (2024) , topik mengenai peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan menjadi sangat relevan untuk dikaji .pandangan teoritis dan empiris Armstrong et al . (2016) dan Patel dan Gupta (2024) , topik peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan transparansilaporan keuangan menjadi sangat relevan untuk dipelajari. Secara tertentu,khusus sektor perbankan Indonesia perbankan sedang kerjabekerja keras untuk memperkuat tata kelola dan membangun kepercayaan publik terhadap sistem keuangan nasional .sulit untuk memperkuat tata kelola dan membangun kepercayaan publik terhadap sistem keuangan nasional .

Rumusan Masalah

Berdasarkan padalatar belakang yang telah diberikan , maka pertanyaan penelitiannya adalah : Bagaimana peran tata kelola perusahaan dalam menjadikan laporan keuangan lebih terbuka pada sektor perbankan di Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan sasaranpenelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan bekerja untuk membuat laporan keuangan bank lebih jelas .penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan bekerjamembuat laporan keuangan bank lebih jelas. Selain tambahan,itu studi inipenelitian teridentifikasi unsur - unsur tata kelola perusahaan yang memiliki dampak besar pada keterbukaan dan keakuratan pelaporan keuangan .unsur - unsur tata kelola perusahaan yang memiliki dampak besar pada keterbukaan dan keakuratan pelaporan keuangan . belajar itu maksudnya untuk membantuuntuk membantu bisnis memahami masalah dan tantangan apa Bisnis tengah mereka hadapi . penelitian juga menunjukkankami cara strategis untuk memperkuatcara-cara struktur tata kelolauntuk memperkuat struktur tata kelola yang berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan

melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, terutama para deposan. yang berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, terutama deposan.

Tinjauan Pustaka

A. Konsep Ide Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola (CG) Perusahaan adalah seperangkat aturan, proses, dan undang-undang yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan utama suatu perusahaan, seperti pemegang saham, manajer, dewan direksi, dan lain-lain. adalah seperangkat aturan, proses, dan undang-undang yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan utama perusahaan, seperti pemegang saham, manajer, dewan direksi, dan lain-lain. Tujuan CG adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang efisien, terbuka, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan dan melindungi pemangku kepentingan. memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang efisien, terbuka, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan dan melindungi pemangku kepentingan.

Armstrong dkk al. (2016) mengatakan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik tata kelola termasuk mencakup struktur organisasi yang mendukung akuntabilitas, pengawasan internal yang efektif, dan keterbukaan kepada publik. struktur organisasi yang mendukung akuntabilitas, pengawasan internal yang efektif, dan keterbukaan terhadap publik. Prinsip dasar tata kelola perusahaan adalah: keadilan, akuntabilitas, transparansi, independensi, dan tanggung jawab. Prinsip dasar CG adalah: kewajaran, akuntabilitas, transparansi, independensi, dan tanggung jawab. CG sangat penting dalam konteks perbankan karena industri ini mengelola dana publik dalam jumlah besar. Jika CG tidak digunakan dengan benar, dengan benar diahal bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan bahkan krisis sistemik. dan bahkan krisis sistemik.

B. Laporan Keuangan Yang Jelas

Transparansi laporan keuangan berarti being open and clear about giving financial information to other parties, informasi such as kepada pihak lain, seperti regulator, investor, dan masyarakat umum. regulators, investors, and the general public. Laporan keuangan yang terbuka harus berisi informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan dapat dibandingkan.

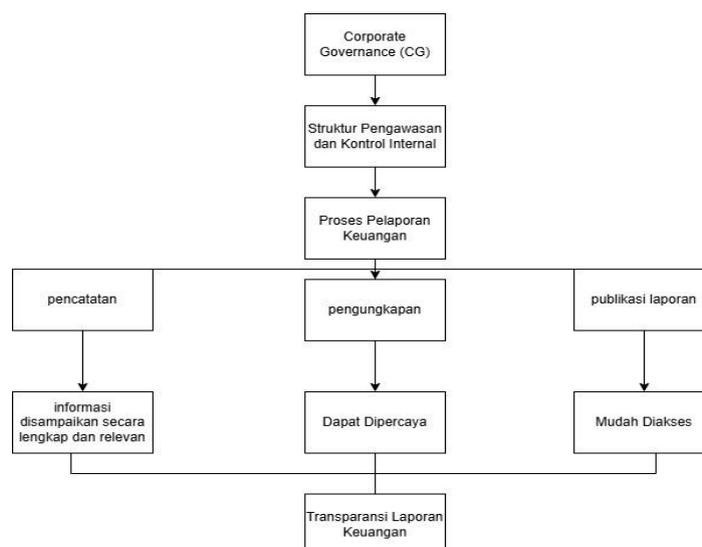
Patel dan Gupta (2024) mengatakan bahwa laporan keuangan perbankan harus transparan agar tidak ada risiko moral hazard dan asimetri informasi. Transparansi yang buruk dapat menyebabkan perusahaan menutupi kerugian atau menyembunyikan informasi penting seperti masalah kredit, dalam jangka panjang akan merusak integritas sistem keuangan. akan merusak integritas sistem keuangan.

C. Hubungan linkantara tata kelola di antaradana transparansi

Transparansi tata kelola perusahaan dan transparansi CG yang kuat membuat sistem pengendalian internal yang dapat secara independen mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan. Corporate tata kelola dan laporan keuangan yang jelas adalah dua hal yang saling membantu. control system that can independently watch and evaluate the reporting process. Di sisi other hand, good transparency transparansi makes membuat CG bekerja lebih baik dengan memberikan dewan dan pemangku kepentingan informasi yang mereka butuhkan. CG work better by giving the board and stakeholders informasi yang mereka butuhkan.

Armstrong et al. (2016) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan dewan komisaris yang kompeten meningkatkan kualitas pelaporan. Patel dan Gupta (2024) mengatakan bahwa tata kelola yang lemah governance membuat proses pelaporan lebih mungkin memuat informasi palsu. makes the reporting process more likely to include false information.

D. Kerangka Pemikiran



Kerangka didasarkan pada hubungan logis antara tata kelola perusahaan dan laporan keuangan yang jelas . Tata kelola perusahaan yang baik memberikan proses pelaporan keuangan suatu struktur untuk pengawasan. Struktur governance gives the financial reporting process a structure for oversight. ini meliputi dewan komisaris , komite audit , audit internal , dan sistem pengendalian internal . structure includes the board of commissioners, the audit committee, internal audits, and internal control systems. Jika mekanisme ini mechanism berhasil, maka pelaporan keuangan akan jelas dan obyektif . works, then financial reporting will be clear and objective. Diagram Sederhana Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi mempekerjakan ini pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus . dengan jenis studi kasus studi . Pendekatan kualitatif berguna karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami fenomena secara komprehensif, terutama yang terkait dengan praktik tata kelola perusahaan dan transparansi keuangan yang tidak dapat diukur. karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami fenomena secara komprehensif , terutama yang terkait dengan praktik tata kelola perusahaan dan transparansi keuangan yang tidak dapat diukur . Oleh karena itu hasil penelitian ini penelitian berguna bermanfaat untuk memahami sikap, persepsi, dan tindakan berbagai pelaku dalam organisasi perbankan dalam kaitannya dengan penerapan tata kelola perusahaan untuk memahami sikap , persepsi , dan tindakan berbagai pelaku dalam organisasi bank dalam kaitannya dengan penerapan tata kelola perusahaan .

Jenis penelitian studi kasus digunakan digunakan karena memberi peneliti berbagai sumber daya untuk menyelidiki kasus tertentu , seperti penerapan prinsip tata kelola dalam mempromosikan transparansi dalam pelaporan keuangan di salah satu bank nasional Indonesia . karena itu memberi peneliti berbagai sumber daya untuk menyelidiki kasus tertentu , seperti penerapan prinsip tata kelola dalam mempromosikan transparansi pelaporan keuangan di salah satu bank nasional Indonesia . studi memungkinkan kasus peneliti untuk memahami dinamika internal organisasi dinamika organisasi di dalam dalam konteks dunia nyata dan menghubungkannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya , seperti yang dijelaskan oleh Armstrong et al . (2016) dan Patel & Gupta (2024). konteks dunia nyata dan menghubungkannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Armstrong et al . (2016) dan Patel & Gupta (2024).

Lokasi dan Subjek Penelitian

studi telah dilakukan pada bank swasta nasional yang berkantor pusat di Surabaya, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas data, kesiapan informan untuk diwawancarai, serta representasi praktik tata kelola yang sudah terstruktur dalam lembaga keuangan tersebut. Bank yang dijadikan objek penelitian telah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan memiliki sistem pelaporan keuangan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BCA menunjukkan tata kelola formal yang baik, tetapi keterbatasan praktik menunjukkan bahwa hubungan kekuasaan, kepercayaan internal, dan dinamika budaya sering kali menentukan transparansi laporan keuangan yang sebenarnya. Tata kelola harus berkembang melampaui aturan menuju pembentukan agen etis.

Subjek mata pelajaran penelitian dari individu-individu kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan tata kelola perusahaan. Penelitian ini adalah individu-individu kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan tata kelola perusahaan. Informan termasuk dimaksud anggota dari para papandewan direktur, manajemen menengah dari divisi keuangan dan audit internal, serta auditor eksternal yang terlibat langsung dalam proses pengawasan laporan keuangan. Manajemen menengah dari divisi keuangan dan audit internal, dan auditor eksternal yang terlibat langsung dalam proses pengawasan laporan keuangan. Pemilihan informan dilakukan secara terarah (bertujuan) dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman minimal 3 tahun pada bidang terkait, (2) memahami proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan (3) bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka

Teknik Pengumpulan data

Jenis jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis digunakan ini untuk menemukan, untuk menemukan, mempelajari belajar, dan melaporkan pola atau tema penting yang muncul dalam data kualitatif dan melaporkan pola atau tema penting yang muncul dalam data kualitatif. Ada beberapa langkah dalam proses analisis, yaitu:

1. Transkripsi Data : Hasil hasil wawancara ditranskrip ditranskripsi kata demi kata untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewatkan. kata demi kata untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewatkan.
2. Pengenalan dan Pengkodean Awal: Peneliti membaca transkrip secara menyeluruh untuk mengenali ide-ide awal dan mulai memberi kode terhadap informasi yang relevan.
3. Menemukan Tema: Kode-kode yang mirip atau berhubungan atau terkait kemudian dikelompokkan ke dalam tema - tema utama, seperti "transparansi dalam pelaporan," kemudian dikelompokkan fungsi pengawasan, "intervensi oleh pemegang saham mayoritas," dan "hambatan penerapan GCG." ke dalam tema-tema utama, seperti "transparansi dalam pelaporan," "fungsi pengawasan," "intervensi pemegang saham mayoritas," dan "hambatan penerapan GCG."
4. Tinjauan dan Pendalaman Tema : Tema -tema yang- ditemukan sedang dilihat diteliti kembali untuk melihat seberapa cocoknya dengan data keseluruhan dan tujuan penelitian. sekali lagi untuk melihat seberapa cocoknya dengan data keseluruhan dan tujuan penelitian.
5. Menulis Narasi : Hasil hasil analisis ditulis dalam bentuk naratif untuk menunjukkan bagaimana tema - tema saling terkait dan untuk menarik makna dari praktik tata kelola perusahaan dalam konteks transparansi. dari analisis ditulis dalam bentuk naratif untuk menunjukkan bagaimana tema - tema tersebut saling terkait dan untuk menarik makna dari praktik tata kelola perusahaan dalam konteks transparansi.

Keabsahan Data

Validitas adalah data sangat penting dalam dalam penelitian kualitatif penelitian

kualitatif. Untuk itu alasan, peneliti menggunakan empat kriteria penilaian data berdasarkan Lincoln dan Guba: Para peneliti menggunakan empat kriteria untuk mengevaluasi data berdasarkan Lincoln dan Guba :

1. Kredibilitas (kredibilitas)– Ditingkatkan melalui triangulasi data, konfirmasi hasil wawancara kepada informan, dan keterlibatan peneliti dalam proses analisis secara mendalam.
2. Transferabilitas – Hal ini diperkuat dengan memberikandengan pemberian gambaran rinci tentang latar belakang penelitian dan karakteristik subjek sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan atau digunakan dalam situasi serupa deskripsi terperinci dari latar belakang penelitian dan karakteristik subjek sehinggahasil penelitian dapat dibandingkan atau digunakan dalam situasi serupa
3. Ketergantungan (dependability) - Dengan menyimpan catatan sistematis catatantentang proses penelitian, adalah mungkin untuk mereplikasi penelitian di masa mendatang. dari proses penelitian , ada kemungkinan untuk mengulang penelitian di masa mendatang .
4. Konfirmabilitas: Hal ini dilakukan Selesaidengan menyimpan jejak audit data dan mengurangi bias peneliti saat menafsirkan data. oleh menjaga jejak audit data dan mengurangi bias peneliti saat menafsirkan data .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Subjek subjekpenelitian ini dariBank X (nama palsu), salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang telah secara resmi mengadopsi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). penelitian ini adalah Bank X (nama palsu), salah satu bank swasta nasional Indonesia yang telah secara resmi mengadopsi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Struktur strukturbank ini mencakup dewan direksi independen, komite audit, unit audit internal, dan komite risiko.dari Bank ini memiliki dewan direksi independen , komite audit , unit audit internal , dan komite risiko . Bank bankjuga telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan GCG juga telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan GCG-nya.

B. Temuan utama penelitian

Berdasarkan on wawancara mendalam dan analisis dokumen, kami menemukan beberapa poin penting tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan in-depth interviews jelas :and document analysis, we found a few important points about the link between corporate governance and clear financial reporting:

1. Peran role Dewan Direksi adalah mengawasi proses pembuatan laporan keuangan dan mengadakan rapat bulanan untuk memeriksa laporan interim. of the Board of Directors is to oversee the process of making financial reports and hold monthly meetings to examine interim reports.
2. Komite Audit Committee and dan Audit Internal: Komite audit meninjau laporan keuangan sebelum dipublikasikan, meskipun auditor tidak sepenuhnya independen. Internal Audit: The audit committee reviews the financial statements before they are made public, even though auditors are not completely independent.
3. Keterbukaan Laporan: Transparansi ditingkatkan dengan penyajian catatan audit, laporan risiko, dan penilaian GCG, meskipun beberapa informasi masih terbatas untuk publik.
4. Factors that hinder transparency: There are conflicts of interest and the dominance of majority shareholders that make reports less objective.

C. Penjelasan Hasil

Aktive Audit	90%
Dewan Komisaris Independen	85%
Sistem Internal Audit System	80%
Terstandarisasi	80%
Indepensi Auditro Internal	60%
Pemegang saham Mayoritas	50%
Konflik Kepentingan	70%



Gambar 1. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat transparansi laporan keuangan (dijelaskan dalam tabel atau grafik batang): Faktor Pendukung: - Komite Audit yang Aktif (90%) - Dewan Komisaris yang Independen (85%) - Sistem audit internal yang terstandarisasi (80%) - Kurangnya independensi auditor internal (60%) - Tekanan dari pemegang saham mayoritas (50%) Faktor yang menghambat transparansi: - Konflik kepentingan (70%)

D. Rumus dan Metode Pemetaan Temuan (Kualitatif)

Study used ini Miles teknik analisis tematik and Huberman's (1994) thematic umus dan Metode Pemetaan Temuan (Kualitatif)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga langkah: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Rumus penilaian temuan tematik: $S = (f_i / n) \times 100\%$ Catatan: - S = Skor (%) - f_i = jumlah informan yang membahas tema tertentu - n = Semua informan Misalnya, jika 9 dari 10 informan mengatakan "komite audit" adalah tema utama, maka $S = (9 / 10)$

Rumus Skoring Temuan Tematik

$$S = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- S = Skor (%)
- f_i = Jumlah informan yang menyebutkan tema tertentu
- n = Total informan

Pembahasan

Hasil penelitian ini sangat mendukung temuan Armstrong et al. (2016), yang menekankan pentingnya struktur tata kelola korporasi (CG) yang kuat dalam mendorong keterbukaan informasi keuangan. Dalam studi kasus bank swasta nasional yang diteliti, ditemukan bahwa memiliki dewan komisaris yang aktif dan independen, komite audit yang menjalankan tugasnya secara teratur, serta unit audit internal dengan prosedur operasional standar (SOP) mampu mengurangi risiko manipulasi dan menyaring laporan sebelum dipublikasikan dan dikirim ke regulator. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika CG dilakukan secara konsisten dan sistematis, laporan keuangan yang dihasilkan lebih cenderung jelas, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengawasan, baik secara internal (komisaris, komite audit) maupun eksternal (auditor independen), menciptakan mekanisme checks and balances yang sehat.

Salah satu hal penting yang kami pelajari dari studi ini adalah bahwa struktur formal, seperti komite audit atau peraturan pelaporan, tidak selalu menentukan transparansi. Budaya organisasi, yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab manajerial, memainkan peran krusial dalam kesuksesan GCG. Beberapa narasumber mengatakan bahwa meskipun struktur dan kebijakan CG sudah ada, praktik di lapangan masih

sangat bergantung pada integritas pemimpin unit. Pengawasan dan pelaporan lebih sehat di perusahaan dengan budaya terbuka. Di sisi lain, dalam organisasi yang tertutup dan hierarkis, transparansi menjadi palsu meskipun ada aturan formal.

Dalam praktiknya, temuan ini memberikan alasan bagi bank untuk mengevaluasi kembali seberapa baik CG mereka berfungsi. Tidak cukup hanya memperkuat aturan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Organisasi juga harus bekerja pada pembangunan budaya dan etika profesional. Secara teoritis, hasil ini memperkaya literatur tentang tata kelola perusahaan dengan menekankan perlunya integrasi antara pendekatan struktural dan kultural dalam membangun transparansi laporan keuangan. Studi ini juga menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak dapat dinilai hanya berdasarkan keberadaan struktur formal, tetapi juga seberapa konsisten struktur tersebut diterapkan dalam operasional harian organisasi.

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan menyimpulkan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membuat laporan keuangan bank lebih terbuka. Dari penelitian yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membuat laporan keuangan bank lebih terbuka. Struktur tata kelola perusahaan yang baik, seperti komite audit yang aktif, dewan komisaris independen, dan sistem audit internal yang terstandarisasi, sangat mendorong pembagian informasi keuangan. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa praktik-praktik tersebut memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan.

Namun, penelitian ini riset juga menemukan beberapa masalah yang mempengaruhi efektivitas manajemen perusahaan, seperti konflik kepentingan, kurangnya independensi auditor, dan dominasi pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan strategis. Juga menemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan perusahaan, seperti adanya konflik kepentingan, kurangnya independensi auditor, dan dominasi pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan strategis.

Masalah-masalah ini dapat membuat laporan keuangan menjadi kurang objektif dan membuat transparansi yang diharapkan menjadi kurang jelas. Masalah dapat membuat laporan keuangan menjadi kurang objektif dan membuat transparansi yang diharapkan menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, peran organisasi etika organisasi dan integritas manajerial sangat penting dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola. Etika dan integritas manajerial sangat penting dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola.

Temuan ini memvalidasi teori dan temuan sebelumnya, teori dan temuan oleh Armstrong et al. (2016) dan Patel & Gupta (2024), yang tekanannya perlunya reformasi di sektor perbankan untuk mendorong stabilitas keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, terutama deposan. Dan temuan Armstrong dkk. (2016) dan Patel & Gupta (2024), yang tekanannya perlunya reformasi di sektor perbankan untuk mendorong stabilitas keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, terutama deposan. Oleh Armstrong et Bahasa Indonesia. al (2016) dan Patel & Gupta (2024), (2024) yang mengatakan bahwa industri perbankan perlu berubah-perlu berubah untuk menjaga stabilitas perekonomian sesuai urutan melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, terutama deposan. Untuk menjaga stabilitas perekonomian dan melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, terutama para deposan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Perusahaan Perbankan Perusahaan perlu memperkuat peran komite audit dan memastikan bahwa auditor internal bersifat independen agar pengawasan laporan

- keuangan dilakukan secara objektif dan efektif.
2. Bagi Regulator (OJK dan BI), diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap tata kelola korporasi di bank, termasuk evaluasi tahunan tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan berdasarkan standar yang dapat diukur.
 3. Bagi Akademisi dan Peneliti Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis lebih banyak kasus atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik hubungan antara variabel. Hal ini akan membantu memperkuat bukti empiris tentang dampak tata kelola korporasi terhadap transparansi keuangan.
 4. Bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Investor dan nasabah diharapkan lebih aktif memantau laporan tata kelola korporasi (GCG) dan laporan keuangan sebagai cara bagi masyarakat untuk memantau bagaimana perusahaan dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C., Guay, W., Mehran, H., & Weber, J. (2016). Peran Pelaporan Keuangan dan Transparansi dalam Tata Kelola Perusahaan. *Tata Kelola Perusahaan: Pengungkapan*.
- Patel, A., & Gupta, P. (2024). REFORMASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN: MENINGKATKAN STABILITAS DAN MELINDUNGI DEPOSITOR DAN KEPENTINGAN. *Jurnal Ilmiah Internasional Teknik dan Manajemen*. <https://doi.org/10.55041/isjem02107>.
- Rahman, A. (2024). Audit Quality, Financial Distress, and Corporate Governance Factors on Financial Report Integrity in Banking. *Researcher Academy Innovation Data Analysis*. <https://doi.org/10.69725/raida.v1i1.163>.
- Bidabad, B., & Sherafati, M. (2019). Bank Information Disclosure, Financial Transparency and Corporate Governance in Rastin Banking. *International Journal of Shari'ah and Corporate Governance Research*. <https://doi.org/10.46281/IJSCGR.V2I1.257>.
- Akuffo, J. (2020). The Inside Scoop—What Stakeholders' Think of Corporate Governance in Financial Institutions. , 279-314. https://doi.org/10.1007/978-3-030-64046-0_9.